

ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SDN BATU JAYA BELENDUNG

Ina Magdalena¹, Elvia Azimahtur Rachma², Aminullah Khaeroni³, Nur Azizah Hilmaniyah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com, vazimah21@gmail.com

Abstract

This study discusses to obtain information relating to the evaluation of thematic learning in the lower class of state schools in Southeast Pontianak sub-district relating to evaluation planning, conducting evaluations, and evaluating thematic learning. The findings are as follows: Planning for thematic learning assessment in the RPP is in accordance with the Decree also adjusted to the KD in the syllabus. Hierarchically the teacher makes learning goals based on competency standards, determines time in assessment,

Keywords: *Learning Evaluation, Thematic 2013, Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar negeri kecamatan Pontianak Tenggara yang berkaitan dengan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan evaluasi pembelajaran tematik. Hasil temuan sebagai berikut: Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus. Secara hirarki guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi,

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Tematik 2013, SD

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah sebagai pranata utama dalam membangun unsum berdaya manusia, harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi asset bangsa yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional, produktif, dan mandiri dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, kurikulum 2006 yang juga berbasis kompetensi disesuaikan dengan tuntutan masyarakat serta cenderung mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa: Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Peserta didik kelas I, II, dan III merupakan subjek didik yang perlu

mendapatkan perhatian sejak dini. Usia mereka berada pada rentang manusia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ, EQ, dan SQ sedang bertumbuh dan berkembang. Biasanya tingkat perkembangan pada anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung.

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan (Divayana, 2016). Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya (Setemen, 2010). Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Alternatif evaluasi bisa mencakup pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat memberi keputusan yang profesional. Artinya, evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran (Asrul, dkk, 2015).

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dianggap lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006: 5). Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dan dipadukan pada suatu tema (Kurniawan, 2011). Menurut Akbar (2014) pembelajaran tematik

merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pengembangan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) dikelas dan pengaplikasian konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*). Oleh karenanya, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan siswa.

Terdapat beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran tematis menurut Hernawan (2011), yaitu: (1) Berpusat pada siswa (*student centered*), peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. (4) Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. (5) Bersifat luwes (*fleksibel*), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mapel dengan mata pelajaran yang lainnya. (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan Teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulber Silalahi (2009:77) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif dapat dikonstruksikan sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata dari pada

kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, yang tekanannya pada penempatan penciptaan teori.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik kelas rendah Sekolah Dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012: 11) “penelitian deskriptif mendasar analisisnya pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk mendapatkan deskripsi yang objektif”. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan Teknik Wawancara. Tes Wawancara dilakukan individual antara peneliti dengan penentuan sumber pada bagian kurikulum di SDN Batu Jaya Belendung Kota Tangerang, sesuai dengan informasi yang kami butuhkan.

Peneliti harus menetapkan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini, sebelum peneliti turun ke lapangan. Peneliti harus mencari sumber data atau sumber keterangan yang memiliki pengetahuan secara pasti tentang permasalahan dalam penelitian, sehingga sumber data itu dapat memberikan keterangan yang jelas, akurat dan valid, (bukan rekayasa sesuai dengan fakta yang terjadi) Menurut Moleong (2012:36), mengartikan data sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasakan, dan dipikirkan peneliti dari aktor, aktifitas, dan tempat yang diteliti. Sumber data yang akan peneliti tetapkan ada 2 (dua), yaitu tes uraian dan tes objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber tes objektif adalah guru, sedangkan yang menjadi sumber data Kepala Sekolah SDN Batu Jaya Belendung Kota Tangerang.

Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, metode, tingkat eksplanasi, jenis dan analisis data. Berdasarkan tujuan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian murni dan terapan. Berdasarkan metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian survey, ex post facto, eksperimen, kualitatif, kebijakan, tindakan, evaluasi dan sejarah. Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan, karena tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri Batu Jaya Belendung Kota Tangerang. Berdasarkan tingkat kealamiahannya penelitian ini

merupakan penelitian survey. Ali (1985:121) mengatakan bahwa survey merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam suatu jangka waktu tertentu”. Mahmud (2011:102) mengatakan survey “merupakan penyelidikan dengan gerak kearah meluas dan merata”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulber Silalahi (2009:77) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif dapat dikonstruksikan sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, yang tekanannya pada penempatan penciptaan teori”. Afrizal (2015: 13) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif disebut juga penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak berusaha menghitung atau mengaktuatifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka”. Saifuddin Anwar (dalam Mahmud, 2011: 81) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggali hal - hal yang bersifat alamiah, apa adanya, tidak ada hal yang tertutup, karena telah terungkap secara jelas berbagai hal yang diteliti, cukup dengan cara yang mudah untuk dilaksanakan baik oleh peneliti maupun responden.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif tidak terikat dengan rumusan atau hitungan statistik, melainkan menggali yang bersifat alamiah, apa adanya, tidak ada hal yang tertutup dengan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan sehingga tergambar secara rinci. Dalam pengungkapan informasi dan data dilakukan dengan cara yang relative lebih mudah yaitu dengan melihat sesuatu yang muncul, atau mengkomunikasikan antara peneliti dengan responden, Namun demikian diperlukan ketelitian dan kecermatan dengan memahami kaidah atau dasar peneltiia kualitatif, karena yang diteliti adalah fenomena

social yang tidak dapat dirumuskan secara matematis. Karena peneliti adalah instrument kunci, maka peneliti harus memiliki bekal pengalaman, teori, dan wawasan yang luas mendeskripsikan, memahami, menganalisis, menemukan, mengevaluasi, dan mengkontruksi objek yang diteliti.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2015: 178) dikatakan bahwa “teknik yang digunakan dalam analisis data ada 3 tahapan yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran dan sesuai dengan fokus penelitian, bisa jadi masih ada kekurangan dan kesalahan dalam data. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data benar-benar valid. Agar data yang diperoleh objektif dan teruji keabsahan datanya, maka diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data. Dari sepuluh cara pemeriksaan data yang dikemukakan oleh Moleong (2012: 175-183), peneliti hanya menggunakan lima cara pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai embanding terhadap data itu. Trianggulasi dengan sumber data, peneliti lakukan dengan cara: 1) Membandingkan data hasil wawancara wali kelas satu dengan wali kelas lainnya 2) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan sumber data dari pihak-pihak yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Member check/Pengecekan anggota. Setelah data dianalisis, data-data tersebut perlu diuji keakuratannya, keabsahan, dan kevalidannya, sehingga data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kebenarannya, sehingga hasil data penelitian itu dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data tersebut adalah melalui member check, yaitu mengecek kembali data - data yang sudah dianalisis, apakah data- data tersebut benar - benar akurat dan valid. Data tersebut adalah mengenai Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri Batu Jaya Belendung Kota Tangerang baik data yang diperoleh dari interviu peneliti dengan guru kelas, maupun data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi, setelah dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan

kemudian peneliti mengadakan pengecekan kembali atau pengecekan ulang untuk mengetahui benar atau tidaknya data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Untuk itu, guru harus memperhatikan domain dan jenjang kemampuan yang akan diukur, seperti : recall, konperhensi, dan aplikasi. Kemampuan recall berkenaan dengan aspek-aspek pengetahuan tentang istilah-istilah, definisi, fakta, konsep, metode dan prinsip-prinsip. Sedangkan kemampuan konperhensi berkenaan dengan kemampuan antara lain : Menjelaskan / menyimpulkan suatu informasi, menafsirkan fakta (grafik, diagram, tabel, dll), mentransferkan pernyataan dari suatu bentuk ke dalam bentuk yang lain, misalnya dari pernyataan verbal ke dalam bentuk rumus, memperkirakan akibat dari suatu situasi. Kemampuan aplikasi meliputi kemampuan antara lain : menerapkan hukum-hukum, prinsip-prinsip atau teori-teori dalam suasana yang sesungguhnya, memecahkan masalah, membuat grafik, diagram, dll, mendemonstrasikan penggunaan suatu metode, prosedur, dll.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penelitian mengenai evaluasi pembelajaran tematik di SDN Batu jaya Belendung Kota Tangerang, yaitu hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber. Maka kami mendapatkan bahwa SDN Belendung Tengah 01 menggunakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dikelas 1 dan 3 di SDN Batu Jaya Belendung pelaksanaannya disesuaikan dengan buku pegangan guru dan buku siswa dalam pelaksanaannya selain menggunakan buku guru dan siswa, guru kelas 3 menggunakan lembar kegiatan siswa untuk menunjang materi dan evaluasi yang ada pada buku guru dan bukusiswa. Selain mengacu pada buku guru dan siswa didalam proses pembelajarannya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik dikelas 1 dan 3 mengacu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk metode pembelajaran seperti belajar secara berkelompok digunakan pada kelas 3 karena dikelas 1 siswa masih dalam tahap awal pengenalan sehingga jika belajar berkelompok masih belum bisa focus kemateri pembelajaran dan ramai sendiri. Sedangkan untuk siswa kelas 3 dapat menggunakan metode belajar

secara berkelompok karena mereka sudah dapat focus dalam pembelajaran walaupun kadang masihr amai dan sulit di atur. Media pembelajaran juga sering digunakan oleh guru kelas 1 dan 3 untuk menunjang dalam menyampaikan materi, terutama guru kelas 3 yang mampu menggunakan IT dalam media pembelajaran. Menurut kepala sekolah dan guru pendekatan metode dan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas 1 dan 3 disesuaikan dengan materi dan kegiatan.

Evaluasi pembelajaran yang ada disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikatornya. Selain kompetensi dasar juga merencanakan waktu evaluasi karena dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pada saat merencanakan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik anak, serta prinsip-prinsip evaluasi Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Batu jaya Belendung Kota Tangerang .

Evaluasi pembelajaran yang direncanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar kemudian dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang diperolehnya. Evaluasi yang baik adalah jika tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usia peserta didik, prinsip evaluasi serta sesuai dengan prosedur. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Batu Jaya Belendung Kota Tangerang.

Evaluasi pembelajaran yang dibuat dan direncanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sehingga mudah menjabarkannya. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi karena kalau tidak ditentukan waktunya tidak akan tahu kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Pada saat merencanakan evaluasi belum berdasarkan tujuan agar tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usiaanak, prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 80%, 2) pengelolaan kelas 60%, 3) keberanian 68%, 4) proses pembelajaran 68%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 67%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Batu

Jaya Belendung Kota Tangerang dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 68%, 3) keberanian 72%, 4) proses pembelajaran 72%.

Evaluasi pembelajaran memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, evaluasi belum ditentukan waktunya, berdasarkan tujuan serta belum menyesuaikan dengan karakteristik dan prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Batu Jaya Belendung Kota Tangerang dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 80%, 2) pengelolaan kelas 60%, 3) keberanian 68%, 4) proses pembelajaran 68%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 67%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 68%, 3) keberanian 72%, 4) proses pembelajaran 72%.

Evaluasi pembelajaran yang dibuat dan rencanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sehingga mudah menjabarkannya. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi karena kalau tidak ditentukan waktunya, kita tidak akan tahu kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Pada saat merencanakan evaluasi berdasarkan tujuan agar tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usia peserta didik, prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Batu Jaya Belendung Kota Tangerang dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 80%, 2) pengelolaan kelas 60%, 3) keberanian 68%, 4) proses pembelajaran 68%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 67%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 68%, 3) keberanian 72%, 4) proses pembelajaran 72%.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Batu Jaya Belendung Tangerang bepusat pada siswa sehingga membutuhkan kesiapan dari siswa. Guru dapat mengkondisikan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan senang, nyaman dan dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran tematik di kelas 1 masih ada kesulitan karena beberapa belum menguasai keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan pada kelas 3 dengan jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 45 siswa membuat proses pembelajaran juga terhambat karena haruada pengelolaan kelas yang tepat. Siswa dibimbing untuk belajar mengamati objek sesuai dengan kegiatan, mencoba untuk melakukan percobaan dan mengikuti instruksi guru dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya di depankelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terlihat siswa lebih senang dengan pembelajaran tematik dari pada pembelajaran KTSP karena beban belajar yang ringan. Tetapi dalam pelaksanaan di kelas memangada bebera pasiswa yang masih bingung dengan pembelajaran tematik ini.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar terutama pada kelas rendah (kelas I.s.d.III). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada Penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karen yaitu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar. Menurut Suryosubroto (2009: 133) bahwa

pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Namun saat ini, pelaksanaan pembelajaran di SD kelas I – III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran (2x35 menit), IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan peserta didik untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Bila kita melihat kondisi pendidikan di lapangan, hingga saat ini proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara efektif. Selama ini masih banyak digunakan paradigma pengajaran yang lebih menitik beratkan peran pendidik (guru) dan belum banyak memberikan peran yang lebih besar kepada peserta didik. Kurikulum yang banyak digunakan secara nasional maupun institusi, masih bersifat sarat isi, dan karena itu diharapkan agar peserta didik menghafalkan isi pelajaran. Hal ini berarti bahwa pembelajarannya mampu mencapai tujuan belajar tahap awal atau rendah, dan menghalangi terbentuknya kemampuan untuk memecahkan masalah dan mencipta. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan atas isi buku teks. Semua hal ini telah menyebabkan belajar yang membosankan dan mematikan kreativitas peserta didik. Selain hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, terlihat beberapa atau Sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran, potensi peserta didik kurang diberdayakan sehingga Sebagian besar belum mampu mencapai kompetensi

individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional, belum mengarah kepada pembelajaran Tematik. Tema-tema yang dipelajari peserta didik masih terpecah-pecah atau terkotak-kotak. Permasalahan utama dalam mendidik di SD terutama di kelas awal adalah banyaknya guru yang kurang memahami pembelajaran tematik. Pendidikan yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya tidak dapat sepenuhnya sempurna, karena pembelajaran tematik menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi di lapangan. Berdasarkan wawancara di SDN Batu Jaya Belendung Kota Tangerang kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 meliputi: (1) Buku guru dan bukusiswa yang disediakan pendalaman materinya masih kurang sehingga guru masih perlu mengembangkan dan memperdalam lagi. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa guru masih kurang mengembangkan pendekatan, metode dan media pembelajaran, karena masih terbiasa dengan pembelajaran lama. (3) Penulisan rapor secara deskripsi selain membuat tugas guru semakin berat juga membuat wali murid merasa tidak puas, karena hasil belajar siswa tidak dalam bentuk nilai.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi IPKG II dengan Guru Sekolah Dasar Batu Jaya Belendung Kota Tangerang. Berdasarkan aspek yang dinilai dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 80%, 2) pengelolaan kelas 60%, 3) keberanian 68%, 4) proses pembelajaran 68%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 67%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri Batu Jaya Belendung Kota Tangerang: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 68%, 3) keberanian 72%, 4) proses pembelajaran 72%.

Evaluasi Pembelajaran Tematik Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran Tematik Evaluasi pembelajaran tematik, guru SDN Batu Jaya Belendung Kota Tangerang dalam melakukan penilaian lisan terhadap peserta didik secara individu dengan melihat secara langsung aktivitas di kelas, seperti aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan cara memberikan soal yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga diperoleh feedback terhadap kemajuan dan kemampuan peserta didik. kurang relevan dengan indikator pembelajaran, dan tidak melibatkan guru dan kepala sekolah dalam hal meminta masukan untuk pembuatan evaluasi, serta kurang mengetahui dampak dari hasil evaluasi yang dibuat terlihat dari hasil-hasil yang diperoleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru SDN adalah dengan mengadakan evaluasi berdasarkan prosedur, tetapi kurang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan tidak melibatkan guru dan kepala sekolah dalam hal meminta masukan untuk pembuatan evaluasi, serta kurang mengetahui dampak dari hasil evaluasi yang dibuat terlihat dari hasil-hasil yang diperoleh peserta didik. Penilaian lisan dilakukan terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas tetapi belum dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini guru belum secara maksimal merencanakan alat evaluasi dan belum memahami fungsi evaluasi sehingga akan berdampak kepada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijabarkan bahwa evaluasi yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencangan atau prosedur, tetapi masih belum secara maksimal. Evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar (Depdiknas, 1996: 14). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Trianto, 2015: 123)

KESIMPULAN

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri SDN Batu Jaya Belendung Kota Tangerang, telah dilaksanakan oleh guru, dengan rincian sebagai berikut: 1) Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus. Secara hirarki guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan berdasarkan prinsip evaluasi, 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur kelas atas maupun kelas bawah yaitu kelas III, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema, 3) Evaluasi pembelajaran tematik secara praktik dilakukan terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi yang diajarkan. Kesimpulannya adalah bahwa Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri Batu Jaya Belendung Kota Tangerang telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan permendiknas no.41 tahun 2007.

SARAN

Saran Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut, 1) Untuk kepala sekolah agar meningkatkan pembinaannya kepada guru yang mengajar tematik di kelas rendah sehingga mereka melaksanakan tugasnya dengan baik, mengingat tema-tema yang diajarkan belum maksimal, 2) Sebaiknya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti studi lanjutan selain dari upaya yang telah dilakukannya dengan memperdalam pembelajaran tematik, 3) Guru memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal sesuai keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pujiastuti, P., Sekar P. K, &Unik A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Jurnal Kependidikan, 1(2), 187-199.
- Yuniasih, N., Iskandar L, &Dyah T, W. (2014). Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang. Malang: Jurnal Kependidikan, 1(2), 148-152. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/876/610>
- Erni. Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 158 Watallipu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Sulawesi: Prosiding Seminar Nasional, 1(2), 257-264. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/419/360>
- Utomo, B., Eko S, &Wafrotur R. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sd Kemasan I No. 64 Surakarta. Surakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(12), 115-127. <https://www.neliti.com/publications/190885/analisis-evaluasi-pembelajaran-tematik-di-kelas-rendah-sekolah-dasar-negeri>
- Sumaharti, T., Marzuki, Sri U. (2017). Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri. Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(6). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18917>
- Akbar, Sa'dun. (2014). Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKNI Kurikulum 2013: makalah kuliah umum. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hermawan, Asep Herry. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar. Bandung: Modul Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.
- Kurniawan, Deni. (2011). Pembelajaran Terpadu. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G. Bandung: Alfabeta.